

IMPLEMENTASI ASESMEN DIAGNOSTIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS KELAS V DI SD NEGERI 97 BALIARA

Andi Makkasau¹, Nur Abidah Idrus², Nurwatil Jannah³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Negeri Makassar

¹andi.makkasau@unm.ac.id,

²nurabidahidrus@gmail.com, ³nurwatiljannah@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini berlatar belakang oleh permasalahan yang ditemukan di lingkup SD yakni rendahnya hasil belajar siswa terlihat pada mata pelajaran IPAS Kelas V di SD Negeri 97 Baliara. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan asesmen diagnostik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 97 Baliara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian tindak kelas (PTK). Subjek penelitian adalah guru kelas V dan siswa kelas V SD Negeri 97 Baliara dengan jumlah siswa 10 Orang terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya proses secara sistematis yang dinilai efektif dalam memberikan perubahan terhadap peningkatan hasil pembelajaran di kelas V, seperti keaktifan siswa tampak dengan berdiskusi dan berbagi pengetahuan. Hal ini dibuktikan dengan masing-masing memiliki tanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada temannya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui penerapan asesmen ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 97 Baliara.

Kata kunci: penerapan asesmen diagnostik, hasil belajar, ipas.

ABSTRACT

This research is based on problems found in elementary school, namely the low student learning outcomes seen in the Class V science and science subject at SD Negeri 97 Baliara. The aim of this research is to describe the application of diagnostic assessment to improve the learning outcomes of class V students at SD Negeri 97 Baliara. The approach used in this research is qualitative with the type of classroom action research (PTK). The research subjects were class V teachers and class V students at SD Negeri 97 Baliara with a total of 10 students consisting of 6 boys and 4 girls. The data collection techniques used are observation, tests and documentation. The results of this research show that there is a systematic process that is considered effective in providing changes to improve learning outcomes in class V, such as student activity seen in discussing and sharing knowledge. This is proven by each of them having responsibility for mastering parts of the learning material and being able to teach the material to their friends. The conclusion of this research is that through the implementation of this assessment, student learning

outcomes in class V science and science subjects at SD Negeri 97 Baliara can be improved.

Keywords: application of diagnostic assessment, learning outcomes, IPAS.

A. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membina siswa agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap positif dalam menjalani kehidupan. Peran Pendidikan sangat penting karena telah diakui dan sekaligus memiliki legalitas yang sangat kuat sebagaimana yang tertulis di dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 yang menyatakan bahwa "setiap warga Negara berhak mendapatkan Pendidikan" Pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak harus dipenuhi melalui pengalaman belajar yang menjadi dasar dalam perubahan tingkah laku manusia yang diharapkan sebagaimana dalam (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003) tentang System Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 3 tersebut menyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia

yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan usaha manusia dalam mendapatkan ilmu pengetahuan selama hidupnya mulai dari sejak lahir hingga meninggal Pendidikan memegang peranan sangat penting bagi kemajuan bangsa maupun negara, karena Pendidikan akan menentukan yang dimana kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Kegiatan utama dalam proses Pendidikan disekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan Pendidikan yang ditandai dengan terjadinya perubahan bagi siswa dibidang, pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap.

Keterampilan sangat dibutuhkan dalam berpikir dan berinovasi untuk mengikuti perkembangan para era milenial/digital. Sebagai penerus bangsa siswa harus mengikuti

perkembangan yang terjadi saat ini dan juga harus dipersiapkan untuk menghadapi segala bentuk perkembangan yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

Kegiatan evaluasi pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan. Namun, tidak semua jenis evaluasi dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan tujuan pendidikan. Dengan alat ukur yang tepat, maka dapat dengan jelas mengukur keberhasilan pendidikan. Kegiatan evaluasi dilakukan terhadap peserta didik pada lembaga pendidikan formal dan informal pada semua jenjang dan jenis pendidikan. Oleh karena itu dalam melaksanakan evaluasi sebaiknya berdasarkan prinsip untuk mencapai sesuatu yang lebih baik, sehingga setiap evaluasi yang dilaksanakan oleh masing-masing lembaga adalah bertujuan untuk mencapai pendidikan yang lebih baik dari sebelumnya.

Sistem evaluasi di Indonesia telah diatur dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional Bab XVI pasal 57 sampai dengan 59, menyatakan bahwa "dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional dilakukan

evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Evaluasi dilakukan oleh lembag yang mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional Pendidikan" Kebijakan pendidikan Tingkat Nasional maupun Wilayah cenderung bersikap makro,masih belum menangkap masalah yang timbul di SD lebih-lebih dikelas secara individual, termasuk permasalahan yang muncul dikelas, dan adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar IPA atau dengan istilah penilaian hanya dari segi kognitif saja, sedangkan dengan factor non kognitif kurang diperhatikan. Berdasarkan informasi guru bahwa saat ini penilaian hasil belajar IPA disekolah hanya dari segi kognitif saja berupa penilain ulangan harian, nilai tes formatif, dan nilai sumatif. Sedangkan penilaian kognitif seperti sikap siswa, perilaku siswa mengikuti pelajaran IPA belum pernah dilaksanakan karena dianggap sebagai pemborosan waktu, tenaga, biaya, dan banyaknya target kurikulum yang harus diselesaikan dlaam batas waktu yang telah ditentukan.

Kegiatan evaluasi hasil belajar terdiri dari kegiatan pengukuran dan penilaian. Penilaian didahului oleh pengukuran, dan pengukuran tidak berarti apa-apa kalau tidak dilanjutkan dengan penilaian. Untuk dapat melakukan penilaian yang tepat hendaknya didasari hasil pengukuran yang tepat pula. Kegiatan pengukuran memerlukan alat ukur dalam hal ini adalah tes hasil belajar.

Hasil evaluasi belajar yang diperoleh ini dapat dipakai sekolah untuk melihat sejauh mana kondisi belajar yang diciptakannya terlaksana dengan baik, tujuan utama pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tujuan pembelajaran yang diterima siswa, sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya, salah satu upaya menindaklanjuti hasil evaluasi yang kurang memuaskan adalah dengan pemberian asesmen diagnostik.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Disebut sebagai kualitatif karena dalam pendekatan ini, peneliti

menggunakan observasi untuk melihat gambaran seluruh aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan disebut kuantitatif deskriptif karena akan disajikan gambaran tentang nilai hasil belajar IPAS siswa dengan siswa mencari nilai rata-rata, nilai minimum dan maksimum, dan presentasi belajar siswa.

Waktu dalam penelitian ini adalah semester genap Tahun ajaran 2023/2024 yaitu Bulan Februari-maret 2024. Tempat penelitian dilaksanakan di SDN 97 Baliara dalam mata pelajaran IPAS. Peneliti memilih SD tersebut berdasarkan pertimbangan Antara lain (a) Tempat masih bisa dijangkau oleh peneliti, (b) masih ditemukan siswa yang sulit menemukan sendiri jawaban dari persoalan yang dihadapi, (c) adanya dukungan dari Kepala Sekolah dan Guru terhadap pelaksanaan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tindakan Kelas (class Action Research). Secara garis besar, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari 4 tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) Observasi/evaluasi, dan (4) Refleksi.

Subjek penelitian ini adalah 1 guru dan siswa kelas V SDN 9

Baliara Tahun ajaran 2023-2024 yang berjumlah 10 orang siswa terdiri dari 6 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Pembelajaran dikelas tersebut masih dinyatakan kurang optimal, dimana hasil belajar yang diperoleh khususnya mata pelajaran IPAS masih rendah dan sebagian besar siswa masih banyak belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan yakni 75.

Teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. 1) Observasi (Pengamatan) Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama kegiatan berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengumpulkan data pembelajaran yang dilaksanakan dan sebagai upaya untuk mengetahui adanya kesesuaian antar rancangan dan pelaksanaan tindakan. 2) Tes diberikan kepada siswa di setiap akhir siklus. Tes merupakan serangkaian pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa. 3) Dokumentasi Teknik ini digunakan untuk melengkapi data-

data serta teori yang relevan mengenai kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Indicator dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu indicator proses yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan indicator hasil yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Penelitian tindak kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila hasil observasi terhadap pelaksanaan penerapan asesmen diagnostik. Indicator proses adalah indicator tentang keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran IPAS berhasil jika minimal 70% dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan kategori baik. Adapun indicator keberhasilan yang digunakan untuk mengungkapkan keterlaksanaan aktivitas mengajar guru dan juga siswa yaitu :

Tabel 3.1. Presentase Pencapaian Proses Pembelajaran

No	Aktivitas (%)	Kategori
1	70%-100%	Baik
2	50%-69%	Cukup
3	0%-49%	Kurang

Sumber : Arikunto (2010)

C. Hasil dan Pembahasan

Tahapan Pelaksanaan Siklus I

Bagian ini dipaparkan data dan temuan hasil tindakan pembelajaran materi Indonesiaku Kaya Raya. Data tindakan, temuan dan refleksi di peroleh melalui Observasi. Data setiap siklus dipaparkan secara terpisah. Hal ini bertujuan untuk melihat persamaan, perbedaan, perubahan dan perkembangan alur setiap siklus. Materi indonesiaku kaya raya mencakup (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) observasi, 4) refleksi

Perencanaan siklus 1

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti dan guru kelas V secara kolaboratif menyusun modul ajar atau rencana pembelajaran, Lembar Kerja Peserta didik (LKPD), tes siklus 1, dan forma observasi guru dan siswa. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan berdasarkan program semester II. Perencanaan tindakan terdiri atas (1) menentukan materi pembelajaran, (2) menentukan tujuan pembelajaran, (3) menentukan langkah pembelajaran, 4) memilih bahan/materi pembelajaran, 5) menyusun tes hasil belajar.

Perencanaan pembelajaran ini mengambil materi Indonesiaku Kaya Raya dan Hayati yang diambil dari buku paket SD untuk sekolah dasar.

Pelaksanaan siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam 2 tindakan (2 x pertemuan) dengan alokasi waktu 4x30 menit tiap pertemuan yang dilaksanakan pada Jumat 23 Februari 2024 dan Sabtu 24 Februari 2024. Sesuai dengan rencana yang telah disusun pada Modul Ajr Siklus 1. Materi siklus I yaitu indonesiaku kaya raya

Hasil observasi Siklus

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru kelas V SD Negeri 97 Baliara peneliti dan diamati langsung oleh peneliti dan hasil observasi tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Refleksi siklus

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru kelas V SD Negeri 97 Baliara peneliti dan diamati langsung oleh peneliti, dan hasil observasi tersebut belum menunjukkan hasil maksimal. Banyak kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran siklus I.

- a. Aktivitas guru masih memiliki beberapa kekurangan dimana pada pertemuan I dan II guru belum melaksanakan beberapa materi yang ada. Aspek-aspek tertentu yang perlu dioptimalkan dalam pelaksanaannya.
- b. Aktivitas belajar siswa menunjukkan kekurangan aktif siswa dalam belajar, masih adanya ketidak kompak dalam kelompok, masih kurang dalam memperhatikan penjelasan guru. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan terhadap siswa, dan guru perlu memberi penguatan secara intensif agar siswa dapat berperan aktif.

Paparan Data Siklus II

Perencanaan pelaksanaan tindak kelas II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari jumat 1 Maret 2024 pada pertemuan I dan sabtu 2 Maret 2024 pada pertemuan II. Perencanaan materi pembelajaran pada pertemuan I dan II yaitu Indonesia kaya hayati dan alamnya. Perencanaan pembelajaran disusun oleh peneliti dan guru kelas V dengan mengacu pada langkah-langkah pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklusII meliputi perencanaan pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pelaksanaan siklus II

pelaksanaan siklus II dilaksanakan dalam 2 tindakan (2 x pertemuan) dengan alokasi waktu 4x30 menit tiap pertemuan mulai pukul 09.00-11.00 WITA yang dilaksanakan pada hari Jumat 1 Maret 2024 dan Sabtu 2 Maret 2024 sesuai dengan rencana yang telah di susun pada modul ajar siklus 2 pertemuan 1 (Lampiran 6) dan Modul ajar siklus 2 pertemuan 2 (Lampiran 8). Mengadakan tes akhir siklus II pada pertemuan II yang dilakukan oleh seluruh seluruh siswa kelas V SD Negeri 97 Baliara.

Hasil Observasi Siklus II

Focus pengamata pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus I yaitu aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran disesuaikan dengan yang ada di modul ajar yaitu, kegiatan awal, inti, dan penutup.

Refleksi siklus II

Beberapa hasil observasi dan tes hasil belajar pada siklus II yang memfokuskan pada perbaikan dalam peningkatan proses dan hasil belajar yang dilakukan baik oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran dengan mengalami peningkatan signifikan dalam kategori baik. Peningkatan hasil tes siklus II

tidak terlepas pada perbaikan-perbaikan dari siklus I diantaranya :

1. Jika dilihat pada proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II guru menyajikan kategori dengan baik, mengawasi siswa, dan membimbing jalannya proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan dan berada kategori baik.
2. Dengan memberikan pengertian kepada siswa agar siswa dapat menerima kekurangan temannya.
3. Siswa lebih konsentrasi dalam pembelajaran.

Pembahasan

Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I dalam pembelajaran IPAS dengan materi Indonesia kaya raya, skor rata-rata yang diperoleh dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 31 dari skor ideal, yang tuntas hasil belajarnya 1 siswa dan yang tidak tuntas 9 orang siswa, ini disebabkan karena siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, siswa kurang konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang terampil. Karena itu, setelah pembelajaran selesai guru lebih banyak memberikan arahan dan

bimbingan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik karena siswa dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan secara optimal. Dilihat dari proses dan hasil belajar tes akhir yang telah dicapai, yaitu skor nilai rata-rata tes akhir menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Siswa yang tuntas hasil belajarnya 6 orang dan yang tidak tuntas hasil belajarnya 4 siswa. Jelaslah bahwa dengan menerapkan asesmen dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPAS melalui penerapan asesmen di kelas V SD Negeri 97 Baliara. Peningkatan hasil belajar ini dilakukan dengan cara menggunakan rencana tindak kelas dengan berdaur ulang (siklus). Hal ini dibuktikan dari adanya presentase ketuntasan melalui hasil belajar siswa keada siklus I dan siklus II. Pada siklus

I ditemukan bahwa 10 orang siswa yang mengikuti tes siklus I, terdapat 1 orang yang mencapai KKM dan 9 siswa belum mencapai KKM. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan menunjukkan 6 siswa mencapai KKM dan 4 siswa yang belum mencapai KKM yaitu 75.

DAFTAR PUSTAKA

- A Noviansyah. (2020). Objek dalam Asesment Penilaian (Afektif, Kognitif, Psikomotorik) (Vol. 2).
- Abdul Majid. (2014). Implementasi Kurikulum 2013. Bandung:Interes Media.
- Abin, S.M. (2002). Perangkat Sistem Pengajaran Modul. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 307.
- Anizar & Sardin. (2023). Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka Dan Pemanfaatan Hasil Peniliannya. Aceh : Edupedia Publisher.
- Arikunto, Suharsimi. (2008). Dasar-dasar Pendidikan Edisi Revisi. Jakarta : Bumi Aksara, 34.
- Berlian,U,c.,dkk. (2022). Implementasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Universitas Islam Nusantara:Journal Of Educational and Language Research, 1(12).
- Depdiknas. (2003). Pedoman Pengembangan tes Diagnostik Sains SMP. Jakarta : Ditjen Dikdasmen Depdiknas.
- Depdiknas. (2006). Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta : Depdiknas.
- Djamaluddin, Ahdar. (2019). Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis. Jakarta : Cv. Kaaffah Learning Center.
- Gunawan, Ari. (2022). Implementasi Dan Kesenjangan Guru IPS Terhadap mKurikulum Merdeka Belajar. Depok:Jurnal Manajemen, Organisasi dan Bisnis, 11(02).
- Hartati. (2018). Evaluasi Integritas Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS. Jurnal Sosial Humaniora, 9(1), 80–89.
- Ismail. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah. Jurnal Edukasi, 2(1).
- Kosilah & Septian. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Inovasi Penelitian, 11(6), 1139–1148.
- Margono,G.,dkk. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran Lintas Minat Kimia. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI, 722–733.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus.

- N Mumtahanah. (2018). Prosedur Pengembangan Dan Karakteristik Assesment Pembelajaran. Jurnal Studi Keislaman.
- Najib Sulhan. (2006). Pembangunan Karakter Pada Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif. Surabaya : SIC.
- Nathan Hindarto,dkk. (2017). Analisis Representasi Matematis Ditinjau Dari Kreatifitas Dalam Pembelajaran CPS Dengan Asesmen Diagnostik. Unnes Journal of Mathematics Education Research, 6(2).
- Nisa'Zkiyatul. (2020). Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Parni. (2017). Faktor Internal dan Eksternal Pembelajaran. Jurnal Tarbiya Islamica, 5(1), 17–30.
- Rachmawati,dkk. (2015). Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran yang Mendidik. Jakarta : Gova Media.
- Rismayanti,dkk. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS. Seminar Nasional Pendidikan.
- Ross,C.C,dkk. (1956). Measurement In Today's School. New york : Prentice, 332–341.
- Rukajat,dkk. (2018). Teknik Evaluasi Pembelajaran. Deepublish.
- Scoalistika Mariani,dkk. (2018). Analisis Hasil Asesmen Diagnostik Dan Pengajaran Remedial Pada Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Model Problem Based Learning. Prisma,Prosiding Seminar Nasional Matematika 1.
- Sri et al.dkk. (2023). Pelatihan Implementasi Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bagi Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Taliwung. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 76–80.
- Sugihartono,dkk. (2013). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta : UNY Press.
- Suhelayanti, dkk. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan IPS (IPAS). Langsa : Yayasan Kita Menulis.
- Suprananto,dkk. (2012). Pengukuran Dan Penilaian Pendidikan. Yogyakarta : Graha Ilmu, 8.
- Suryabrata,dkk. (2007). Psikologi Pendidikan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tunnisa ripda. (2021). Kesenian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Merdeka Belajar. Skripsi, Universitas Negeri Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesiam. (2003). Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Uno,Hamzah B,dkk. (2013). Assesment Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara.